

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang datanya diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 untuk wilayah Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini adalah auditor junior dan auditor senior dengan cara menyebarkan kuesioner pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta diantaranya adalah KAP Indarto Waluyo, KAP Drs. Hadiono, KAP Drs. Henry & Sugeng, KAP Drs. Bismar, Muntalib & Yunus (Cabang), KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan, KAP Moh. Mahsun Nurdiono Kukuh Nugrahanto, KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, M.M, KAP Sudiyono & Vera.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 kantor akuntan publik yang tidak menerima pengisian kuesioner yaitu KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta dan KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang). Hal ini dikarenakan kesibukan auditor menyelesaikan tugas di dalam maupun di luar kota dan hanya menerima kuesioner penelitian tingkat Strata – 2 (S2). Peneliti menyebar kuesioner kepada 8 Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dengan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 43 dan jumlah kuesioner kembali sebanyak 40 kuesioner, dengan tingkat pengembalian sebesar 93,02%.

Tabel 4.1 Rincian Responden Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Diisi
1	KAP Indarto Waluyo	5	5
2	KAP Drs. Hadiono	5	5
3	KAP Drs. Henry & Sugeng	5	5
4	KAP Drs. Bismar, Muntalib & Yunus (Cabang)	6	6
5	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan	6	6
6	KAP Moh. Mahsun Nurdiono Kukuh Nugrahanto	6	6
7	KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, M.M	5	5
8	KAP Sudiyono & Vera	5	2
	Total	43	40

Sumber : Data primer yang diolah

Ringkasan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 43 kuesioner, kuesioner tidak kembali sebanyak 3 kuesioner atau sebesar 6,97%, kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 3 kuesioner atau

sebesar 6.97% dan kuesioner yang dapat digunakan sebanyak 37 kuesioner atau sebesar 86.05%.

Tabel 4.2 Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	43	100%
Kuesioner yang tidak kembali	3	6.97%
Data yang tidak dapat digunakan	3	6.97%
Kuesioner yang digunakan	37	86.05%

Sumber : Data primer yang diolah

2. Statistik Deskriptif Demografi Responden

Responden pada penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jabatan dan lamanya bekerja. Data karakteristik responden selengkapnya dapat dilihat dalam penjelasan berikut :

a. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	Pria	15	40.54%
2.	Wanita	22	59.46%
	Jumlah	37	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwasannya responden pria berjumlah 15 responden atau sebesar 40.54% dan responden wanita berjumlah 22 responden atau sebesar 59.46%.

b. Karakteristik berdasarkan Umur

Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	22 – 31 tahun	21	56.76%
2.	32 – 41 tahun	12	32.43%
3.	42 – 51 tahun	4	10.81%
4.	> 51 tahun	0	0
	Jumlah	37	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwasannya responden berumur 22 – 31 tahun berjumlah 21 orang atau sebesar 56.76%, responden berumur 32 – 41 tahun berjumlah 12 orang atau sebesar 32.43%, responden berumur 42 – 51 tahun berjumlah 4 orang atau sebesar 10.81%, dan responden berumur >51 tahun tidak ada.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dengan jenjang pendidikan S1 berjumlah 22 responden atau sebesar 59.46%, jenjang S2 berjumlah 11 responden atau sebesar 29.73% dan jenjang S3 berjumlah 4 responden atau sebesar 10.81%.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	S1	22	59.46%
2.	S2	11	29.73%
3.	S3	4	10.81%
	Jumlah	37	100%

Sumber : Data primer yang diolah

d. Karakteristik berdasarkan Jabatan

Tabel 4.6 Karakteristik Respon berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	Auditor Junior	21	56.76%
2.	Auditor Senior	16	43.24%
	Jumlah	37	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden dengan jabatan junior auditor berjumlah 21 responden atau sebesar 56.76% dan responden dengan jabatan senior auditor berjumlah 16 responden atau sebesar 43.24%.

e. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden dengan lama bekerja 1 – 5 tahun berjumlah 25 responden atau sebesar 67.57% dan responden dengan lama bekerja > 5 tahun berjumlah 12 responden atau sebesar 32.43%.

Tabel 4.7 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	1 – 5 tahun	25	67.57%
2.	> 5 tahun	12	32.43%
	Jumlah	37	100%

Sumber : Data primer yang diolah

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel pada penelitian ini terdiri atas enam variabel, diantaranya adalah kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman kerja, tekanan klien dan kualitas audit. Penelitian ini mendeskripsikan tanggapan dari responden mengenai pengaruh kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman kerja dan tekanan klien terhadap kualitas audit.

Hasil uji statistik deskriptif tersaji dalam tabel 4.8

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	37	22	50	42.54	6.053
Profesionalisme	37	64	134	106.00	19.729
Independensi	37	20	55	40.78	10.072
Pengalaman Kerja	37	20	40	32.46	5.404
Tekanan Klien	37	60	120	95.11	15.213
Kualitas Audit	37	16	35	28.59	3.933
Valid N (listwise)	37				

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

a. Kompetensi

Pengukuran variabel kompetensi menggunakan 10 pertanyaan diberikan kepada 37 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Berdasarkan data yang diolah dengan SPSS 21, hasil pengolahan data yang tersaji dalam tabel 4.8 menunjukkan variabel kompetensi memiliki nilai skor terendah 22 dan nilai tertinggi 50. Variabel kompetensi memiliki nilai mean 42.54 dan standar deviasi 6.03.

b. Profesionalisme

Pengukuran variabel profesionalisme menggunakan 27 pertanyaan diberikan kepada 37 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Berdasarkan data yang diolah dengan SPSS 21, hasil pengolahan data yang tersaji dalam tabel 4.8 menunjukkan variabel profesionalisme memiliki nilai skor terendah 64 dan nilai tertinggi 134. Variabel profesionalisme memiliki nilai mean 106.00 dan standar deviasi 19.729.

c. Independensi

Pengukuran variabel independensi menggunakan 11 pertanyaan diberikan kepada 37 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Berdasarkan data yang diolah dengan SPSS 21, hasil pengolahan data yang tersaji dalam tabel 4.8 menunjukkan variabel profesionalisme memiliki nilai skor terendah 20 dan nilai tertinggi 55.

Variabel profesionalisme memiliki nilai mean 40.78 dan standar deviasi 10.072.

d. Pengalaman Kerja

Pengukuran variabel pengalaman kerja menggunakan 8 pertanyaan diberikan kepada 37 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Berdasarkan data yang diolah dengan SPSS 21, hasil pengolahan data yang tersaji dalam tabel 4.8 menunjukkan variabel profesionalisme memiliki nilai skor terendah 20 dan nilai tertinggi 40. Variabel profesionalisme memiliki nilai mean 32.46 dan standar deviasi 5.404.

e. Tekanan Klien

Pengukuran variabel tekanan klien menggunakan 24 pertanyaan diberikan kepada 37 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Berdasarkan data yang diolah dengan SPSS 21, hasil pengolahan data yang tersaji dalam tabel 4.8 menunjukkan variabel profesionalisme memiliki nilai skor terendah 60 dan nilai tertinggi 120. Variabel profesionalisme memiliki nilai mean 95.11 dan standar deviasi 15.213.

f. Kualitas Audit

Pengukuran variabel tekanan klien menggunakan 7 pertanyaan diberikan kepada 37 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Berdasarkan data yang diolah dengan SPSS 21, hasil pengolahan data yang tersaji dalam tabel 4.8 menunjukkan variabel

profesionalisme memiliki nilai skor terendah 60 dan nilai tertinggi 120. Variabel profesionalisme memiliki nilai mean 95.11 dan standar deviasi 15.213.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Penelitian ini menggunakan uji *Pearson Correlation*. Pengujian validitas dapat diperoleh dari setiap item pertanyaan dengan skor total masing – masing pertanyaan. Jika nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh memiliki nilai signifikas di bawah 0,05 maka data yang diperoleh valid, begitu juga ketika *Pearson Correlation* yang diperoleh memiliki nilai signifikan diatas 0.05 maka data yang diperoleh tidak valid (Ghozali, 2009).

1) Kompetensi

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
K1	0.770**	0.000	Valid
K2	0.576**	0.000	Valid
K3	0.790**	0.000	Valid
K4	0.908**	0.000	Valid
K5	0.845**	0.000	Valid
K6	0.714**	0.000	Valid
K7	0.850**	0.000	Valid

K8	0.815**	0.000	Valid
K9	0.886**	0.000	Valid
K10	0.844**	0.000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas menunjukkan variabel kompetensi memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan seluruh item lebih kecil dari 0.05.

2) Profesionalisme

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
P1	0.735**	0.000	Valid
P2	0.797**	0.000	Valid
P3	0.793**	0.000	Valid
P4	0.642**	0.000	Valid
P5	0.821**	0.000	Valid
P6	0.843**	0.000	Valid
P7	0.904**	0.000	Valid
P8	0.829**	0.000	Valid
P9	0.826**	0.000	Valid
P10	0.812**	0.000	Valid
P11	0.866**	0.000	Valid

P12	0.843**	0.000	Valid
P13	0.840**	0.000	Valid
P14	0.889**	0.000	Valid
P15	0.859**	0.000	Valid
P16	0.921**	0.000	Valid
P17	0.830**	0.000	Valid
P18	0.908**	0.000	Valid
P19	0.770**	0.000	Valid
P20	0.873**	0.000	Valid
P21	0.738**	0.000	Valid
P22	0.871**	0.000	Valid
P23	0.878**	0.000	Valid
P24	0.799**	0.000	Valid
P25	0.800**	0.000	Valid
P26	0.857**	0.000	Valid
P27	0.866**	0.000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas menunjukkan variabel profesionalisme memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan seluruh item lebih kecil dari 0.05.

3) Independensi

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
I1	0.936**	0.000	Valid
I2	0.944**	0.000	Valid
I3	0.915**	0.000	Valid
I4	0.912**	0.000	Valid
I5	0.939**	0.000	Valid
I6	0.928**	0.000	Valid
I7	0.915**	0.000	Valid
I8	0.942**	0.000	Valid
I9	0.954**	0.000	Valid
I10	0.935**	0.000	Valid
I11	0.957**	0.000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas menunjukkan variabel independensi memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan seluruh item lebih kecil dari 0.05.

4) Pengalaman Kerja

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
PK1	0.892**	0.000	Valid
PK2	0.951**	0.000	Valid
PK3	0.925**	0.000	Valid
PK4	0.911**	0.000	Valid
PK5	0.922**	0.000	Valid
PK6	0.903**	0.000	Valid
PK7	0.892**	0.000	Valid
PK8	0.829**	0.000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas menunjukkan variabel pengalaman kerja memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan seluruh item lebih kecil dari 0.05.

5) Tekanan Klien

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
TK1	0.832**	0.000	Valid
TK2	0.762**	0.000	Valid

TK3	0.758**	0.000	Valid
TK4	0.852**	0.000	Valid
TK5	0.819**	0.000	Valid
TK6	0.781**	0.000	Valid
TK7	0.829**	0.000	Valid
TK8	0.814**	0.000	Valid
TK9	0.796**	0.000	Valid
TK10	0.840**	0.000	Valid
TK11	0.824**	0.000	Valid
TK12	0.862**	0.000	Valid
TK13	0.800**	0.000	Valid
TK14	0.818**	0.000	Valid
TK15	0.763**	0.000	Valid
TK16	0.733**	0.000	Valid
TK17	0.826**	0.000	Valid
TK18	0.877**	0.000	Valid
TK19	0.824**	0.000	Valid
TK20	0.741**	0.000	Valid
TK21	0.825**	0.000	Valid
TK22	0.791**	0.000	Valid
T23	0.732**	0.000	Valid
TK24	0.737**	0.000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas menunjukkan variabel Tekanan Klien memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan seluruh item lebih kecil dari 0.05.

6) Kualitas Audit

Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
KA1	0.889**	0.000	Valid
KA2	0.891**	0.000	Valid
KA3	0.726**	0.000	Valid
KA4	0.848**	0.000	Valid
KA5	0.703**	0.000	Valid
KA6	0.913**	0.000	Valid
KA7	0.854**	0.000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas menunjukkan variabel Tekanan Klien memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan seluruh item lebih kecil dari 0.05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah pengukuran yang dipilih tersebut stabil dan dapat diandalkan untuk mengukur informasi. Pada penelitian ini reliabilitas dilakukan dengan pendekatan

Alpha Cronbach, yaitu apabila *Alpha Cronbach* > 0,60 dikatakan reliabilitas kuesioner tersebut tinggi (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi	0.937	Reliabel
Profesionalisme	0.982	Reliabel
Independensi	0.985	Reliabel
Pengalaman Kerja	0.964	Reliabel
Tekanan Klien	0.975	Reliabel
Kualitas Audit	0.926	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Hasil pengolahan data uji reliabilitas pada Tabel 4.15 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* untuk variabel kompetensi 0.937, profesionalisme 0.982, independensi 0.985, pengalaman kerja 0.964, tekanan klien 0.975 dan kualitas audit 0.926. berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya item pertanyaan dalam kuesioner reliabel karena nilai *cronbach's alpha* tiap variabel lebih besar dari 0.6.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data tersebar atau terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan

dengan uji Kolmogorov Smirnov. Syarat data terdistribusi normal apabila Asymp. Sig – 2 tailed $>$ alpha (0,05) (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16621714
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.114
	Negative	.102
		-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.692
Asymp. Sig. (2-tailed)		.724

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan nilai sig 0.724 $>$ 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Syarat data tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai sig. $>$ alpha (0,05) (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan nilai sig variabel kompetensi 0.12, profesionalisme 0.200, independensi 0.19, pengalaman kerja 0.74 dan tekanan klien 0.641. dapat ditarik kesimpulan bahwasannya variabel kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman kerja dan tekanan klien tidak terjadi

heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikan semua variabel lebih dari 0.05.

Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.507	1.021		2.457	.020
Kompetensi	-.062	.039	-.450	-1.600	.120
Profesionalisme	.019	.015	.455	1.309	.200
Independensi	-.036	.023	-.436	-1.602	.119
Pegalaman Kerja	-.025	.065	-.159	-.383	.704
Tekanan Klien	.012	.026	.225	.470	.641

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas X dalam model regresi ganda. Syarat data tidak terkena multikol apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) < 10 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Berdasarkan Tabel 4.18 hasil uji multikolinearitas nilai VIF untuk variabel kompetensi 2.918, profesionalisme 4.448, independensi 2.724, pengalaman kerja 6.377, dan tekanan klien 8.420 memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* masing – masing variabel independen > 0.1. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kelima variabel independen tidak terkena multikolinearitas.

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolienaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.783	1.546		2.447	.020		
Kompetensi	.192	.059	.296	3.251	.003	.343	2.918
Profesionalisme	.046	.022	.231	2.056	.048	.225	4.448
Independensi	.073	.034	.186	2.116	.042	.367	2.724
Pengalaman Kerja	.216	.098	.297	2.209	.035	.157	6.377
Tekanan Klien	.019	.040	.072	.467	.644	.119	8.420

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang digunakan untuk menguji H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , dan H_5 . Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Berdasarkan hasil pengolahan data, model analisis regresi linear berganda didapat sebagai berikut :

Kualitas Audit (Y) = 3.783 + 0.192X₁ (Kompetensi) + 0.046X₂ (Profesionalisme) + 0.073X₃ (Independensi) + 0.216X₄ (Pengalaman Kerja) + 0.019X₅ (Tekanan Klien) + e

Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	3.783
Kompetensi	0.192
Profesionalisme	0.46
Independensi	0.73
Pengalaman Kerja	0.216
Tekanan Klien	0.19
Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	0.898

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.912	.898	1.257

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.20 penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.898 dengan arti variabel kompetensi, profesionalisme,

independensi, pengalaman kerja dan tekanan klien menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 89.8%, sedangkan 11.2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

c. Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Apabila $\text{sig} < \alpha$ 0,05 maka terdapat pengaruh bersama – sama.

Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	507.957	5	101.591	64.322	.000 ^b
Residual	48.962	31	1.579		
Total	556.919	36			

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.21 hasil signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ (α). Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman kerja dan tekanan klien berpengaruh secara bersama – sama terhadap kualitas audit.

d. Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diterima apabila nilai $\text{sig} < 0.05$ (α) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

Berdasarkan hasil Tabel 4.22 dibawah diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = 3.783 + 0.192X_1 + 0.46X_2 + 0.73X_3 + 0.216X_4 + 0.19X_5 + e$$

Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.783	1.546		2.447	.020
Kompetensi	.192	.059	.296	3.251	.003
Profesionalisme	.046	.022	.231	2.056	.048
Independensi	.073	.034	.186	2.116	.042
Pegalaman Kerja	.216	.098	.297	2.209	.035
Tekanan Klien	.019	.040	.072	.467	.644

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 21

C. Hasil Penelitian

Hasil uji koefisien secara parsial masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen terdapat pada tabel 4.22 dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi dan signifikan tersaji pada tabel 4.22 menunjukkan pengaruh variabel kompetensi terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi 0.192 dan nilai signifikan sebesar $0.003 < 0.05$ (*alpha*). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan **hipotesis pertama diterima**.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi dan signifikan tersaji pada tabel 4.22

menunjukkan pengaruh variabel profesionalisme terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi 0.046 dan nilai signifikan sebesar $0.048 < 0.05$ (*alpha*). Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan **hipotesis kedua diterima**.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga adalah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi dan signifikan tersaji pada tabel 4.22 menunjukkan pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi 0.073 dan nilai signifikan sebesar $0.042 < 0.05$ (*alpha*). Hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan **hipotesis ketiga diterima**.

4. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat adalah pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi dan signifikan tersaji pada tabel 4.22 menunjukkan pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi 0.216 dan nilai signifikan sebesar $0.035 < 0.05$ (*alpha*). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan **hipotesis keempat diterima**.

5. Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis kelima adalah tekanan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi dan signifikan tersaji pada tabel 4.22 menunjukkan pengaruh variabel tekanan klien terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi 0.019 dan nilai signifikan sebesar $0.644 > 0.05$ (*alpha*). Hal ini menunjukkan bahwa tekanan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan **hipotesis kelima ditolak**.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman kerja, dan tekanan klien terhadap kualitas audit yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengujian yang didapatkan satu dari lima variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil penelitian uji hipotesis :

Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis

H₁ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima
H₂ : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima
H₃ : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima

H₄ : Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima
H₅ : Tekanan Klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Ditolak

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Kompetensi seorang auditor yaitu kemampuan yang ada dalam diri auditor untuk melakukan audit dengan mengaplikasikan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Kompetensi harus dimiliki oleh seorang auditor, karena dalam melaksanakan tugas pemeriksaan pengalaman dan pengetahuan dapat meningkatkan kualitas audit, auditor yang memiliki banyak pengalaman akan lebih mudah dalam mengambil keputusan. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor juga akan meningkatkan kualitas audit, apabila pengetahuan mengenai bidang audit seorang auditor luas, akan lebih mudah menemukan adanya penyimpangan pada laporan keuangan. Kompetensi auditor perlu adanya peningkatan dari segi mutu personal, pengetahuan yang dimiliki dan keahlian pada bidangnya untuk meningkatkan kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan auditnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, begitu pula sebaliknya semakin rendah

kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan kurang baik.

Penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yaitu auditor dengan kompetensi yang tinggi akan lebih mudah dalam menemukan penyimpangan atau kecurangan. Sehingga ketika auditor dapat menemukan penyimpangan dan melaporkannya, auditor telah mencapai tujuan dari tugasnya dan telah mengutamakan kepentingan bersama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imansari, dkk (2016) menyatakan bahwasannya kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dan penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013) juga menyatakan terdapat pengaruh positif antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit, tercapainya kualitas audit apabila auditor memiliki kompetensi yang baik. Akan tetapi hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Budiarta (2015) dan Alfiati (2017) yang menjelaskan bahwasannya kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $0.003 < 0.05$ (*alpha*) dan memberikan arah positif terhadap kualitas audit. Sehingga hasil yang diperoleh pada pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel profesionalisme berpengaruh positif signifikan

terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Profesionalisme merupakan sikap auditor dalam menjalankan pekerjaan/profesinya. Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus benar – benar bersikap secara profesional agar menghasilkan kualitas audit yang maksimal. Dalam menjalankan tugasnya, auditor kerap menghadapi tantangan seperti tekanan dari klien maupun dari sesama rekan auditornya. Dalam menghadapi tantangan ini auditor harus bersikap secara profesional. Adanya sikap profesional auditor dalam melaksanakan tugasnya akan memengaruhi atau memberikan perubahan terhadap hasil audit karena auditor bekerja sesuai dengan garis kerjanya tanpa ada intervensi dari pihak lain. Semakin profesional seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yaitu sikap profesional auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik, sikap profesional auditor membantu mencapai tujuan organisasi yaitu kualitas audit yang maksimal tanpa adanya tekanan dari pihak lain yang mampu memengaruhi hasil audit, sehingga sikap profesional auditor ini mencerminkan lebih mementingkan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan pribadi. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013) dan Pramestri dan Wiratmaja (2017) bahwasannya profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, sikap profesionalisme auditor yaitu mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan manajemen atau kepentingan diri auditor akan

memengaruhi kualitas audit. Tidak sejalan dengan penelitian diatas, berbeda dengan hasil penelitian Putri dan Juliarsa (2014) yaitu profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $0.048 < 0.05$ (*alpha*) dan memberikan arah positif terhadap kualitas audit. Sehingga hasil yang diperoleh pada pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Independensi merupakan sikap seorang auditor yang tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya, sebagaimana sudah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh IAPI yaitu dalam melaksanakan hubungan perikatan, independensi dalam sikap mental harus auditor pertahankan. Auditor yang independen akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil audit yang dihasilkan oleh auditor harus dapat dipertanggungjawabkan, sehingga auditor harus menjaga sikap independensinya.

Penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yaitu hakikatnya manusia memiliki sifat dapat dipercaya, bertanggungjawab, dan integritas, dalam kaitannya auditor yang memiliki independensi tinggi tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain yang mampu memengaruhi kualitas audit,

sehingga dengan auditor yang seperti ini akan mencapai tujuan organisasi dan mengutamakan kepentingan bersama, tanpa menguntungkan satu pihak. Hasil penelitian Agusti dan Pertiwi (2013), Wiratama dan Budiarta (2015), Imansari, dkk (2016), Safaroh, dkk (2016) menyatakan independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, dalam pelaksanaan tugasnya auditor harus bersikap independen baik independen dalam fakta dan independen dalam penampilan sehingga hasil auditnya dinyatakan sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa adanya unsur tekanan dari pihak lain. Berbeda dengan penelitian Fitri dan Jualiarsa (2014) yaitu independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $0.042 < 0.05$ (*alpha*) dan memberikan arah positif terhadap kualitas audit. Sehingga hasil yang diperoleh pada pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Pengalaman kerja disyaratkan untuk auditor, yaitu seorang auditor harus memiliki pengalaman kerja yang cukup pada bidang yang didalamnya. Pengalaman kerja sangat dibutuhkan dalam kegiatan pemeriksaan. Semakin sering seorang auditor melakukan tugas pemeriksaan maka tingkat pengalaman kerja auditor akan bertambah. Pengalaman kerja akan

membantu auditor dalam mendeteksi kesalahan pemeriksaan dan meningkatkan kesuksesan dalam melaksanakan kegiatan audit. Semakin banyak atau lama pengalaman kerja seorang auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor dapat digunakan dalam melaksanakan tugasnya pemeriksaan selanjutnya, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan akan lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yaitu pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor akan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan dan memudahkan auditor dalam melakukan pemeriksaan. Dengan lamanya pengalaman kerja maka hasil audit yang dikeluarkan oleh auditor akan semakin maksimal, hal ini akan menguntungkan kepentingan bersama. Hasil penelitian Sukirah, dkk (2009), Wulandari, dkk (2014), Saputra, dkk (2015), Imansari, dkk (2016), dan Rahayu dan Suryono (2016), menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan penelitian Fitri dan Juliarsa (2014), Septyaningtyas (2017) dan Safitri (2017) pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $0.035 < 0.05$ (*alpha*) dan memberikan arah positif terhadap kualitas audit. Sehingga hasil yang diperoleh pada pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel tekanan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Tekanan klien merupakan tekanan dari klien kepada auditor saat tugas pemeriksaan serta tuntutan lainnya yang mengarah pada suatu pelanggaran. Hal ini akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dan opini yang dihasilkan. Tekanan klien muncul ketika adanya konflik antara auditor dengan klien, terjadi apabila seorang auditor dan klien tidak sependapat dengan beberapa hasil pemeriksaan, tetapi klien berusaha untuk memengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan atau kode etik profesi akuntan. Auditor kerap mengalami konflik kepentingan dengan perusahaan apabila auditor tidak memenuhi keinginan perusahaan maka auditor akan menerima sanksi. Kerap auditor mendapatkan tekanan dari klien, hal ini mengganggu auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan dan pembuatan laporan yang seharusnya *relevan dan reliable*. Hasil audit yang berkualitas yang dikeluarkan oleh auditor harus mampu menyampaikan semua informasi berupa temuan dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Situasi ini membuat audit mengalami dilema etika, disatu sisi jika auditor tidak mengikuti keinginan klien maka klien dapat menghentikan penugasa, tetapi disatu sisi jika auditor mengikuti keinginan klien maka auditor akan melanggar kode etik yang ada. Untuk memenuhi kualitas audit, auditor dalam menjalankan tugasnya harus berpedoman pada

kode etik profesi dan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku di Indonesia. Penelitian ini sudah sesuai dengan teori *stewardship* yang dijadikan sebagai landasan, dengan hakikat yang ada pada dalam diri manusia seperti dapat dipercaya, bertanggungjawab, integritas dan jujur memengaruhi auditor dalam pemberian pelayanannya, auditor yang tidak mudah dipengaruhi oleh kliennya menunjukkan bahwa sebagai *steward* auditor telah mengutamakan kepentingan bersama untuk mencapai tujuan organisasi, tidak mengutamakan kepentingan pribadi. Pada penelitian ini menunjukkan bahawasannya auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta tidak mudah untuk dipengaruhi oleh kliennya dalam menjalankan tugas pemeriksaanya, sehingga auditor siap menerima sanksi yang akan diberikan oleh perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Saputra, dkk (2015), dan Ningsih (2017), bahwa tekanan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2017), menyatakan bahwa tekanan klien berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $0.644 > 0.05$ (*alpha*) dan memberikan arah positif terhadap kualitas audit. Sehingga hasil yang diperoleh pada pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang menyatakan bahwa tekanan klien berpengaruh terhadap kualitas audit.